Jurnal Al Fikrah
Volume 3 No 1 April 2021

MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN 2 TASIKMADU TAHUN 2021

Siti Nurjanah
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
Email: sn.janah08@gmail.com

ABSTRAK

Dikarenakan pandemi covid 19, proses pembelajaran dilakukan secara online, hal ini membuat para guru harus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui beberapa media sosial atau aplikasi di handphone. Selain itu, proses pembelajaran online juga membuat guru tidak dapat mendampingi dan memantau siswa serta pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan di kelas. Hal ini, secara tidak langsung menuntut siswa untuk belajar secara mandiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Bertempat di SDN 2 Tasikmadu, sumber data primer atau informan utama diperoleh dari tiga guru PAI dan Budi Pekerti. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan validasi data menggunakan teknik triangulasi data, metode dan sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Tasikmadu tahun 2021, dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media dan aplikasi antara lain aplikasi WhatsApp, Google classroom, Google Form, Google meet, Youtube, Facebook, Instagram, dan Zoom. 2) Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter di SDN 2 Tasikmadu Tahun 2021, dilakukan dengan cara: 1) Menumbuhkan rasa ilmu untuk belajar dari siswa. 2) Menumbuhkan rasa perlu belajar kepada siswa. 3) Menumbuhkan rasa mampu belajar kepada siswa. 4) Menumbuhkan rasa senang saat belajar kepada siswa.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Teknologi Informasi, Covid-19*

Abstract

Due to the covid 19 pandemic, the learning process is carried out online, this makes teachers have to innovate by using information technology through several social media or applications on mobile phones. In addition, the online learning process also makes teachers unable to accompany and monitor students as well as when teaching and learning activities are carried out in class. This, indirectly requires students to learn independently.

This research uses a descriptive qualitative approach. The type of this research is field research (Field Research). Located at SDN 2 Tasikmadu, the primary data sources or main informants were obtained from three teachers of Islamic Religious Education and Budi Pekerti. Data collection uses interview, observation and documentation techniques, while data validation uses data triangulation techniques, methods and sources.

The results of this study are 1) Application of Information Technology-Based Learning During the Covid-19 Pandemic Period for Islamic Religious Education Subjects at SDN 2 Tasikmadu in 2021, carried out by utilizing various media and applications including the WhatsApp application, Google classroom, Google Form, Google meet, Youtube, Facebook, Instagram and Zoom. 2) Growing Students' Independent Learning Through Information Technology-Based Learning During the Covid-19 Pandemic Period of Islamic Religious Education and Character Education at SDN 2 Tasikmadu in 2021, carried out by: 1) Fostering a sense of knowledge to learn from students. 2) Cultivate a sense of need to learn to students. 3) Cultivate a sense of being able to learn to students. 4) Cultivate a sense of fun while learning to students.

Keywords: *Independent Learning, Information Technology, Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Wabah Virus Corona atau covid 19 menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Akibatnya sangat berdampak besar bagi seluruh aspek termasuk ekonomi, sosial dan pendidikan. Hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan pembelajaran secara daring/*online*. Siswa diminta untuk belajar dirumah via *online* dengan memanfaatkan teknologi/*smartphone*.

Pandemi covid 19 membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini teknologi informasi menjadi pilihan penting sebagai media sistem pembelajaran daring untuk tetap menjalankan proses pendidikan sebagaimana semestinya dengan kondisi pandemi saat ini. Seluruh pelaku pendidikan utamanya mengakui dampak yang sangat kompleks, pendidik

harus berinovasi bagaimana tujuan pendidikan dan materi pembelajaran tetap tersampaikan meskipun terbatas ruang dan waktu serta menjadi tantangan pendidik untuk berupaya menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama belajar dari rumah.

Dari permasalahan di atas tentunya sistem dan media pembelajaran harus ada inovasi yakni dengan menggunakan teknologi informasi melalui beberapa media sosial atau aplikasi di handphone. Adapun Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk transfer data baik itu untuk memperoleh suatu data atau informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah.[1]

Selain itu, dimasa Pandemi ini proses pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat guru tidak bisa mendampingi dan memantau siswa sebaik ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan di kelas. Hal tersebut, secara tidak langsung menuntut siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian tugas guru menjadi semakin berat, selain dipaksa berinovasi dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi guru juga harus berupaya mendorong siswa agar mandiri dalam belajar.

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian belajar ini dinilai sangat berpengaruh karena kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja[2]

Sedangkan menurut Firdos Mujahidin, salah satu kunci meningkatkan pembelajaran mandiri adalah dengan mengurangi ketergantungan peserta didik

---

[1] Azhar Susanto. 2002. *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 2. (Bandung: Lingga Jaya), 40

[2] Huri Suhendri, 2012, "*Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika"*FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, Vol 1, No 1, 2011, 30

terhadap guru. Ketergantungan peserta didik terhadap guru dapat diminimalisasi dengan menerapkan prinsip bahwa pembelajaran terfokus pada kegiatan peserta didik, penumbuhan rasa percaya diri peserta didik dan penghargaan terhadap apa yang dilakukannya.[3]

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi pada masa pandemi covid-19 Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 2 Tasikmadu tahun 2021".

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.[4]

Selanjutnya Sugiyono berpendapat bahwa pada penelitian kualitatif, teori diartikan sebagai paradigma. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan cara mendeskripsikan sesuatu masalah.[5]

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research).* Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden.

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah SDN Tasikmadu 2, Sumber data primer atau informan utama diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berjumlah tiga orang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan validasi data menggunakan teknik trianggulasi data metode dan sumber.

---

[3] Firdos Mujahidin, 2017, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu,* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 53

[4] Nawawi, 2007,*Metode penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta;Gadjah Mada. University Press), 33

[5] Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung : ALFABETA), 11

C. PEMBAHASAN

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 2 Tasikmadu Tahun 2021

Pandemic covid 19 membawa perubahan yang besar terhadap sistem pembelajaran di Indonesia, pemerintah mengharuskan daerah yang masuk zona merah untuk meniadakan sistem pembealajarn tatap muka dan diganti dengan sistem daring. Sistem pembelajaran daring bagi sebagian sekolah merupakan hal yang baru, oleh karena itu banyak sekolah dan guru belum siap untuk mengimplementasikannya.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk menghadapi kendala pembelajaran di masa pandemi Covid-19, sebagaimana yang disampaikan Mendikbud dalam rapat koordinasi (rakor) bersama Kepala Daerah seluruh Indonesia tentang Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, secara daring, Rabu (2/9/2020) bahwa *"Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19,".*[6]

Keputusan tersebut, mengisyaratkan, jika suatu daerah terindikasi tidak aman maka diwajibkan melakssiswaan pembelajaran secara daring dan meniadakan tatap muka. Adapun pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Kuntarto, E (2017: 101) bahwa Istilah model pembelajaran daring atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer

[6] Secretariat GTK, "Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi", (https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi), diakses 12 Februari 2021.

(Computer-Based Learning/CBL). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai.

Pada awal pandemic tahun 2020, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tasikmadu berupaya menerapkan pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp grup, pemilihan aplikasi tersebut sebagai media komunikasi dan pembelajaran adalah karena mudah digunakan baik oleh guru, siswa maupun wali murid. Akan tetapi metode ini kemudian dirasa tidak berjalan optimal, sebagian besar siswa mengeluh jenuh karena proses pembelajaran didominasi dengan pemberian tugas. Oleh karena itu, menjelang semester genap tahun pelajaran 2020-2021 kepala sekolah dan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tasikmadu melakukan berbagai persiapan, berdasarkan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa usaha yang dilakukan, diantaranya adalah:

1) *Workshop,* salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi adalah dengan mengikuti workshop atau webinar. Materi webinar lebih banyak mengajarkan bagaimana memanfaatkan media online atau media informasi untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Selain itu, juga ada program berupa workshop atau pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi tersebut, dapat meningkatkan kompetensi guru-guru dalam penyusunan bahan ajar, salah satu *best practice* yang diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN Tasikmadu adalah pengembangan bahan ajar menggunakan aplikasi kinemaster dan canva yang diselenggarakan oleh KKN IAINU Tuban. Kegiatan itu berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme kinerja guru.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama,yakni Persiapan pendidik harus menyiapkan smartphone atau alat komunikasi digital lainnya serta mendownload aplikasinya. Kedua, pendidik harus mempersiapkan materi yang akan diedit menggunakan

Kinemaster ataupun Canva. Ketiga, yaitu pendampingan tim akan memberi tutorial terlebih dahulu secara langsung kepada pendidik tentang penggunaan berbagai fitur di aplikasi. Keempat, yaitu refleksi pendidik harus praktik sendiri setelah diberi arahan oleh tim.

Para pendidik juga belajar pengambilan gambar yang bagus, mengedit video, serta bagaimana mengoperasionalkannya, tidak hanya memberikan teori-teorinya saja melainkan praktik langsung dalam pembuatan video maupun media pembelajaran lainnya. Setelah melakukan pelatihan ini tim memberikan gambaran bahwa ada beberapa aplikasi untuk menjadikan video dan media pembelajaran lebih menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar apalagi di masa pandemic ini. Para pendidik bisa menyesuaikan atau menggunakan sesuai dengan kebutuhan.

2) *FGD Menyusun Perangkat Pembelajaran Daring*, salah satu upaya peningkatan kemampuan guru adalah berdiskusi melalui berbagai forum. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah dengan teknik Focus Group Discussion (FGD), yaitu diskusi kelompok terarah antar sesama guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa FGD ini sangat berdampak positif terhadap kemampuan guru dalam melakssiswaan proses pembelajaran.

Berikut merupakan jadwal pelaksanaan kegiatan FGD Menyusun Perangkat Pembelajaran Daring:

No	**Kegiatan**	**Bulan**					**Bulan**				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Berdiskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah				v						
2	Mereview RPP lama				v						
3	Melakukan studi pustaka bahan ajar					v					
4	Menyusun draft silabus dan RPP daring						v	v			
5	Validasi draft silabus dan RPP daring							v			

6	Finalisasi dan persetujuan silabus dan RPP daring								v		
7	Membuat bahan ajar menggusiswaan aplikasi canva								v		
8	Membuat video pembelajaran praktikum menggunakan aplikasi kinemaster									v	
9	Uji coba perangkat pembelajaran daring									v	
10	Pelaksanaan perangkat pembelajaran daring										v

3) Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Gogot Suharwoto menyatakan bahwa[7]:

"Ada ilmu khusus agar pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat mewujudkan tujuan Pendidikan yakni teknologi Pendidikan (TP). Pembelajaran online tidak hanya memindah proses tatap muka menggunakan aplikasi digital, dengan disertai tugas-tugas yang menumpuk. Ilmu teknologi pendidikan mendesain sistem agar pembelajaran online menjadi efektif, dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan secara khusus. Prinsip-prinsip pemanfaatan teknologi yang harus menjadi acuan guru dalam meamanfaatkan teknologi yaitu mampu menghadirkan fakta yang sulit dan langka ke dalam kelas, memberikan ilustrasi fenomena alam dan ilmu pengetahuan, memberikan ruang gerak siswa untuk bereksplorasi, memudahkan interaksi dan kolaborasi antara siswa-guru dan siswa-siswa, serta menyediakan layanan secara individu tanpa henti. Namun sangat sedikit guru yang memahami prinsip-prinsip diatas. Hal ini menuntut stakeholder terkahit utamanya para Pengembang Teknologi Pembelajaran harus lebih banyak berinovasi dan mencari terobosan pembelajaran di masa darurat seperti Covid-19 saat ini."

[7] Gogot Suharwoto, 2020, *"Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan"* (https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan), diakses 20 April 2021

Sebagai upaya untuk menwujudkan harapan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam SDN Tasikmadu berupaya memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, diantaranya adalah aplikasi Whatssapp, Google classroom, Google Form, Google meet, Youtube, Facebook, Instagram dan Zoom.

Aplikasi Whatssapp adalah aplikasi utama yang digunakan guru berkomunikasi dengan para siswa dan wali murid. Terutama untuk kelas bawah yaitu kelas 1-III, pemilihan aplikasi ini menjadi media komunikasi yang utama adalah kelas 1-III masih butuh pendampingan orangtua dalam mengeoperasikan gadget atau *handphone.* Sedangkan kelas IV-VI sudah bisa menggunakan aplikasi yang lain, seperti google meet dan google form.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam kelas VI SDN Tasikmadu, kelas VI untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti sudah menggunakan aplikasi google classroom. Aplikasi tersebut dipilih sebab mempermudah pengarsipan setiap pembelajaran. Menurut beliau dengan menggunakan google classroom, tugas terarsip dengan rapi berdasarkan waktu pelaksanaanya. Jadi tidak perlu mengarsip secara manual.

Sedangkan aplikasi youtube, facebook dan instagram seringkali digunakan untuk memberikan edukasi kepada siswa terkait pembelajaran aspek afektif, ada banyak konten bagus yang bisa dijadikan teladan, contohnya adalah konten Nusa dan Rara. Selain itu juga untuk mengajarkan turorial pembelajaran aspek psikomotorik contohnya adalah praktik wudhu.

Adapun aplikasi seperti zoom dan google meet masih jarang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN Tasikmadu, disebabkan pertimbangan kuota dan jaringan internet di desa masih sulit untuk melakukan live streaming. Namun, aplikasi ini sesekali menjadi pilihan ketika guru butuh menguji secara langsung terutama aspek psikomotorik siswa. Selain itu juga agar siswa tidak jenuh. Menggunakan aplikasi ini banyak positifnya, sebab tidak berbeda jauh dengan tatap muka. Mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup bisa dilakukan

dengan menggunakan aplikasi ini. Menurut guru Pendidikan Agama Islam SDN Tasikmadu kelas VI, hal yang paling disukai siswa ketika pembelajaran dilakssiswaan menggunakan zoom adalah mereka bisa melakssiswaan *ice breaking* atau game sederhana.

Berikut adalah salah satu contoh kegiatan belajar Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tasikmadu:

Pendahuluan: Salam, do'a, pemberian motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti:

- Peserta didik diminta mengamati bahan bacaan di aplikasi youtube mengenai surat al-maidah ayat 2.
- Peserta didik Tanya jawab atau berdiskusi melalui whatsapp grup atau google meet.
- Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan informasi tentang kandungan surat al-maidah ayat 2
- Peserta didik mempresentasikan hasil tugasnya atau mengumpulkan resume
- Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi melalui melalui whatsapp grup atau google meet.

Penutup: refleksi, apresiasi, penilaian dan penyampaian materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

2. Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 2 Tasikmadu Tahun 2021

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN Tasikmadu dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi, diantaranya adalah:

a. Menumbuhkan rasa tahu guna belajar kepada siswa.

Dengan menggunakan berbagai media teknologi informasi, seperti youtube dan Instagram, guru memberikan contoh-contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan. Jika siswa rajin belajar maka akan menuju suatu keberhasilan dan siswa yang malas maka akan mendapatkan kegagalan. Menyampaikan tujuan yang akan dipelajari secara lisan atau tulisan. Dan siswa lebih mencari tahu sendiri dari pengalaman yang dimilikinya.

b. Menumbuhkan rasa butuh belajar kepada siswa.

Sebelum memulai pembelajaran, guru mencari bahan ajar di berbagai media informasi factual yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru meminta siswa mengamati kemudian membuat berbagai pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah sehingga, siswa mau belajar atau mencari jawabannya. Memberi nasehat dan memberi contoh tentang orang yang berhasil sebagai inspirasi, mempersiapkan alat peraga berupa media kertas bergambar yang mendukung, dan dengan membimbing, mengarahkan, dan mengingatkan siswa supaya senang dalam pembelajaran.

c. Menumbuhkan rasa mampu belajar kepada siswa.

Banyak cara yang dilakukan guru yaitu menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa dengan memberikan apresiasi terhadap setiap usaha yang dilakukan siswa, memberikan kepercayaan bahwa mereka mampu melakukan sesuatu dan sering melakukan interaksi (melalui media) dengan setiap peserta didik.

d. Menumbuhkan rasa senang saat belajar kepada siswa.

Dengan melakukan kegiatan seperti *Ice breaking* dalam pembelajaran online atau daring, memberi pujian, hadiah, menerapkan pembelajaran menggunakan multimedia, memberi nilai sebagai umpan balik atau mengganti skor dengan catatan. Memberikan penghargaan kepada siswa selama pembelajaran daring, salah satunya yaitu membuat tabel bintang, jika peserta didik telah selesai melaksanakan tugasnya akan mendapat

satu bintang, lalu juga terkadang siswa yang sudah bisa menuntaskan tugasnya akan menerima video call atau panggilan suara dari guru dan mendapatkan motivasi atau apresiasi sebagi reward.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 2 Tasikmadu Tahun 2021, dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media dan aplikasi diantaranya adalah aplikasi Whatssapp, Google classroom, Google Form, Google meet, Youtube, Facebook, Instagram dan Zoom.
2. Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SDN Tasikmadu tahun 2021 dilakukan dengan: 1) Menumbuhkan rasa tahu guna belajar kepada siswa. 2) Menumbuhkan rasa butuh belajar kepada siswa. 3) Menumbuhkan rasa mampu belajar kepada siswa. 4) Menumbuhkan rasa senang saat belajar kepada siswa.

Daftar Rujukan

Agustin, Mubiar, 2011, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran,* (Bandung: Refika Aditama).

EB, Hurlock ,2000, *Perkembangan Anak Jilid 2,* (Jakarta: Erlangga).

Mujahidin, Firdos, 2017, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu,* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 53

Nawawi, 2007,*Metode penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta;Gadjah Mada. University Press.

Secretariat GTK, "Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi", (https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi), diakses 12 Februari 2021.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : ALFABETA.

Suharwoto, Gogot, 2020, *"Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan"* (https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan), diakses 20 April 2021

Suhendri, Huri 2012, "*Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika"*FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, Vol 1, No 1, 2011,

Susanto, Azhar, 2002. *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 2. (Bandung: Lingga Jaya).